



Rahma Hidayati¹
Arlin Septia Basana
Siagian²
Ela Emayusnita Sirait³
Erfriani Sekar Talenta
Simangunsong⁴
Kristin Dwi Amsari
Pasaribu⁵
Fadilla Aura Ramadani⁶
Mustika Wati Siregar⁷

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN BAHASA PADA KORAN ELEKTRONIK: KAJIAN SINTAKSIS PADA KOMPAS EDISI MARET 2025

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenali serta menganalisis kesalahan penulisan bahasa dari perspektif sintaksis yang terdapat pada media massa elektronik, khususnya pada Koran Kompas edisi Maret 2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kesalahan berbahasa. Data yang dikaji berupa kalimat-kalimat dengan kesalahan sintaksis yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dan pencatatan. Kesalahan-kesalahan tersebut berdampak pada kejelasan informasi serta pesan yang disampaikan kepada pembaca. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya peningkatan kompetensi kebahasaan bagi para jurnalis dan editor media massa elektronik untuk meminimalisir kesalahan sintaksis dalam penulisan berita..

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Sintaksis, Koran Elektronik, Kompas.

Abstract

This study aims to identify and analyze language writing errors from a syntactic perspective found in electronic mass media, specifically in the Kompas newspaper, March 2025 edition. The research employs a qualitative descriptive method with a language error analysis approach. The data examined consists of sentences containing syntactic errors, collected through documentation and note-taking techniques. These errors impact the clarity of information and messages conveyed to readers. The study concludes that enhancing linguistic competence among journalists and editors in electronic mass media is essential to minimizing syntactic errors in news writing.

Keywords: Error Analysis, Syntax, Electronic Newspaper, Kompas.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berhubungan dengan bahasa. Bahasa berperan sebagai sistem komunikasi verbal yang memungkinkan seseorang menyampaikan ide, pemikiran, keinginan, dan hasrat kepada orang lain. Secara umum, bahasa dapat dibagi menjadi dua bentuk utama, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Secara paradigmatis, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri serta menjadi wadah untuk refleksi spiritual (Darwin, dkk., 2021). Dalam perspektif fungsional, bahasa memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi struktural dan fungsi pragmatis. Kedua fungsi ini saling berkaitan dan selalu digunakan dalam interaksi sosial sehari-hari. Fungsi struktural menunjukkan bahwa bahasa tersusun atas berbagai elemen dalam sistem kebahasaan, seperti unsur fonologi, morfologi, grmatika, sintaksis, dan semantik.

^{1,2,3,4,5,6,7)} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan
 email:rahmahidayati917@gmail.com¹, arlinseptia23@gmail.com², elaeayusnita77@gmail.com³, erfriani.223311042@mhs.unimed.ac.id⁴, kristinpasaribu366@gmail.com⁵, fadillaauraramadani@gmail.com⁶, mustika@unimed.ac.id⁷

Sayangnya, di era modern ini, pemahaman terhadap struktur bahasa jarang dikuasai oleh banyak orang. Bahkan, mahasiswa yang mengambil jurusan bahasa pun masih mengalami kesulitan dalam penggunaannya dan cenderung kaku dalam menerapkan berbagai cabang ilmu linguistik yang cakupannya sangat luas. Menurut Juditha (dalam Faradilla, dkk., 2021) menyatakan bahwa keberadaan internet yang mampu menyajikan berbagai macam informasi dan berita berangsur-angsur mulai melampaui ketenaran media cetak. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beragam situs-situs ataupun portal berita di media online yang mudah untuk diakses sekaligus gratis tanpa berbayar. Tujuan dari penulisan berita paling utama adalah untuk memberikan informasi tertentu secara benar serta jelas kepada para pembaca maupun pendengarnya sehingga dalam penulisannya tentu diperlukan ketelitian yang ekstra.

Dalam hal ini, sintaksis yang merupakan cabang dari ilmu bahasa harus dipahami dan dipelajari untuk memperbaiki serta menjaga pola-pola kebahasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, para ahli linguistik berpendapat bahwa bahasa sebagai alat komunikasi utama merupakan kebutuhan yang tak kalah penting dari bernapas. Sebab, bukan hanya manusia yang menggunakannya, tetapi seluruh makhluk hidup juga memanfaatkan sistem bahasa ini dalam berbagai bentuk dan jenis yang beragam.

Kesalahan dalam berbahasa merupakan hal yang secara alami terjadi dalam setiap penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan (Simorangkir, dkk., 2023). Baik orang dewasa yang sudah menguasai bahasa, anak-anak, maupun penutur asing yang sedang mempelajari suatu bahasa dapat melakukan kesalahan saat menggunakannya. Kesalahan-kesalahan ini berpotensi menimbulkan gangguan dalam komunikasi, baik secara langsung maupun melalui media virtual.

Terlebih di era digital saat ini, kesalahan berbahasa menjadi hal yang sudah sangat biasa hingga tak lagi dihiraukan. Jaya dan Oktavia (2021) mengungkapkan bahwa meskipun banyak media telah memiliki staf khusus untuk mengedit berita, masih ditemukan kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan pedoman penulisan bahasa Indonesia.

Kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik yang disengaja maupun tidak, dapat berakibat fatal. Dalam media digital, kesalahan penulisan bahasa Indonesia berpotensi menimbulkan kerancuan informasi. Akibatnya, susunan kalimat dalam berita yang disajikan bisa disalahartikan atau memiliki makna yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah sangat penting dalam penulisan berita. Kesalahan seperti ejaan, sintaksis, dan morfologi menjadi tantangan utama dalam penulisan berita di berbagai media internet.

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah metode yang digunakan oleh peneliti dan ahli bahasa, yang mencakup proses pengumpulan data, identifikasi kesalahan, penjelasan penyebab kesalahan, pengklasifikasian jenis kesalahan, serta evaluasi terhadap kesalahan tersebut, (Tarigan dalam Ginting., 2020). Sedangkan Amalia, dkk., (2021) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa dapat didefinisikan sebagai sebuah penyimpangan yang konsisten dan sistematis serta mampu mendeskripsikan kemampuan penguasaan bahasa penggunanya. Kesalahan berbahasa dapat ditafsirkan sebagai pengguna bahasa lisan maupun yang tertulis yang tidak sesuai atau menyimpang dengan faktor-faktor ketentuan dalam berkomunikasi atau aturan kemasyarakatan dan tidak sesuai dengan aidad-kaidah kebahasaan. Untuk melakukan analisis kesalahan berbahasa pada pembelajar bahasa, terdapat beberapa tahapan metodologis yang perlu dilaksanakan. Menurut Tarigan (dalam Audina, dkk., 2023), proses analisis kesalahan berbahasa meliputi lima tahap utama:

- Pengumpulan data. Tahap pertama dalam analisis kesalahan berbahasa adalah mengumpulkan contoh kesalahan yang dibuat oleh pembelajar. Data ini dapat dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti hasil tes, tugas menulis, kegiatan membaca, praktik berbicara, serta latihan menyimak.
- Identifikasi kesalahan. Setelah data terkumpul, dilakukan identifikasi kesalahan berdasarkan tingkatan linguistik, seperti kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, idiomatis, dan semantik.
- Penjelasan kesalahan. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan aspek-aspek kesalahan yang ditemukan, menguraikan penyebab terjadinya kesalahan, dan menawarkan solusi perbaikan.

- d) Klasifikasi kesalahan. Tahap ini mencakup dua langkah utama: (a) mengelompokkan kesalahan yang telah diidentifikasi berdasarkan kategori tertentu, seperti kesalahan dalam konjugasi kata kerja, penggunaan preposisi, serta aspek kebahasaan lainnya; dan (b) menyusun jenis kesalahan berdasarkan tingkat frekuensi kemunculannya, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pola kesalahan yang paling sering terjadi dalam proses pembelajaran bahasa.
- e) Evaluasi kesalahan. Tahap terakhir ini berfokus pada mengidentifikasi kemungkinan faktor penyebab kesalahan serta menemukan strategi yang efektif untuk mengurangi atau menghilangkannya. Langkah ini dapat dilakukan dengan meningkatkan berbagai aspek dalam pembelajaran bahasa, seperti perbaikan tujuan pembelajaran, penyempurnaan materi ajar, penerapan metode pengajaran yang lebih efektif, pengoptimalan lingkungan belajar, maupun aspek pembelajaran lainnya.

2. Sintaksis dalam Bahasa Indonesia

Zaenal dalam (Tarmini, W., & Sulistyawati, R., 2019: 2) Menjelaskan bahwa sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang bagaimana kata-kata disusun dalam sebuah kalimat. Penyusunan kata tersebut harus bersifat linier, teratur, dan memiliki makna yang jelas. Sedangkan menurut Hermliza dan Aprilla (2020: 10) Sintaksis adalah cabang dari tata bahasa yang secara khusus membahas frasa, klausa, dan kalimat. Frasa terdiri dari kumpulan kata, klausa tersusun dari frasa, sedangkan kalimat terbentuk dari klausa. Dalam sintaksis, unit-unit ini dipelajari sebagai satuan sintaksis yang menjelaskan bagaimana kata-kata disusun untuk menciptakan bahasa yang memiliki makna, (Fahonah, A. N. N., dkk. 2023: 344).

3. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis merujuk pada kesalahan dalam struktur kalimat serta hubungan antarunsur di dalamnya. Parhan dan Maksum (2022) menjelaskan bahwa kesalahan sintaksis mencakup penyimpangan dalam struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan dalam penggunaannya. Permasalahan sintaksis ini menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi di media sosial, penting untuk memahami penggunaan bahasa yang benar, termasuk pemilihan kata, pembentukan kalimat, dan penggunaan tanda baca, yang semuanya berpengaruh terhadap cara kita menafsirkan suatu pernyataan (Wulandari, dkk., 2025). Kata-kata baru juga terkadang tidak semuanya baik untuk diungkapkan dalam kegiatan berbahasa. Adakalanya kata-kata tersebut mengandung makna yang tidak baik atau sarkas, dan bahkan dapat menjadi permasalahan apabila diungkapkan secara personal.

4. Media Massa dan Kualitas Bahasa

Penggunaan bahasa di kalangan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Ketika suatu istilah atau gaya bahasa menjadi populer di media sosial, mayoritas remaja cenderung mengadopsinya. Namun, jika muncul istilah baru, mereka akan beralih menggunakan bahasa yang lebih terkini. Pengaruh media sosial terhadap bahasa Indonesia di kalangan remaja menunjukkan bahwa penggunaan bahasa selain bahasa Indonesia, termasuk bahasa informal dan bahasa asing, di berbagai platform digital dapat mengancam keberlangsungan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama yang mencerminkan identitas nasional. Jika tidak ada kesadaran untuk menjaga dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, dikhawatirkan lambat laun generasi muda akan semakin jauh dari penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah, sehingga dapat memengaruhi kelestarian dan kedudukannya sebagai bahasa resmi negara.

METODE

Kajian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kesalahan berbahasa. Metode deskriptif kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang mengandalkan sistem pengamatan untuk mengumpulkan dan memperoleh data secara mendalam. Menurut Moloeng (dalam, Solekha, 2021: 138) Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat dalam suatu penelitian.

Dalam hal ini sumber kajian yang digunakan adalah artikel berita berbentuk digital dari situs web Kompas.com. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pencarian, pembacaan, dan pemahaman isi berita guna mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalamnya. Fokus utama penelitian ini adalah data yang mengandung kesalahan

dalam ejaan, morfologi, dan sintaksis. Seluruh data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari satu situs web, yaitu Kompas.com, dengan tiga berita sebagai objek kajian. Berikut adalah hasil analisis kesalahan penulisan dalam berita yang diteliti.

1. Analisis Kesalahan Berbahasa pada berita “Banjir Kritik, Tim Produksi Good Day Putuskan Tidak Tampilkan Kim Soo Hyun di Episode 6”

Pihak Good Day kemudian menjelaskan alasan Kim Soo Hyun yang kini tengah bermasalah itu tetap tampil di episode 5.

"Good Day adalah program yang diproduksi terlebih dahulu setidaknya satu atau dua minggu sebelumnya karena proses penerjemahan subtitle yang diperlukan untuk penyiaran internasional," tulis tim produksi Good Day.

Kesalahan: Terdapat pengulangan frasa. Pengulangan informasi dapat membuat pembaca merasa bosan dan kehilangan fokus. Menghindari pengulangan membantu menjaga alur narasi yang lebih lancar.

Perbaikan: Pengulangan kalimat yang sama di bagian yang berbeda sebaiknya dihindari. Kalimat kedua yang mengulang informasi sebelumnya dapat dihapus atau digabungkan.

Tim meminta pengertian penonton dan meyakinkan mereka bahwa dalam episode mendatang, penampilan Kim Soo Hyun akan dihapus.

Kesalahan: Terdapat ketidaksesuaian subjek dan predikat. Frasa "meminta pengertian penonton" seharusnya menggunakan preposisi "dari" untuk menunjukkan kepada siapa permintaan tersebut ditujukan. Ini meningkatkan kejelasan kalimat.

Perbaikan: "Tim meminta pengertian dari penonton dan meyakinkan mereka bahwa penampilan Kim Soo Hyun akan dihapus dalam episode mendatang."

"Konten Good Day General Assembly, yang mulai ditayangkan di bagian akhir episode 5 kemarin, difilmkan pada tanggal 18 Februari dan akan berlangsung selama enam hingga tujuh episode berikutnya," tulis pihak Good Day.

Kesalahan: Terdapat kesalahan ejaan. Kata "berikutnya" sebaiknya diganti dengan "selanjutnya" untuk memberikan nuansa yang lebih formal dan tepat dalam konteks ini.

Perbaikan: "Konten Good Day General Assembly, yang mulai ditayangkan di bagian akhir episode 5 kemarin, difilmkan pada tanggal 18 Februari dan akan berlangsung selama enam hingga tujuh episode selanjutnya."

"Episode yang ditayangkan kemarin (Episode 5) diedit dengan tergesa-gesa segera setelah kami mengetahui adanya kontroversi yang sedang berlangsung, dan bagian yang menampilkan Kim Soo Hyun segera diedit dan diunggah ulang," lanjut tim produksi.

Kesalahan: Terdapat kekurangan keterangan waktu. Penggunaan titik koma sebelum "bagian yang menampilkan Kim Soo Hyun" dapat membantu memisahkan dua klausa independen, sehingga meningkatkan kejelasan kalimat.

Perbaikan: "Episode yang ditayangkan kemarin (Episode 5) diedit dengan tergesa-gesa segera setelah kami mengetahui adanya kontroversi yang sedang berlangsung; bagian yang menampilkan Kim Soo Hyun juga diedit dan diunggah ulang."

"Hasilnya, Episode 5 menjadi sekitar 10 menit lebih pendek dari biasanya, dan detailnya kurang menyeluruh dari yang diharapkan," lanjut tim produksi Good Day.

Kesalahan: Terdapat ketidakjelasan referensi. Menambahkan kata "kontennya" memberikan kejelasan tentang apa yang dimaksud dengan "detail", sehingga pembaca tidak bingung.

Perbaikan: "Hasilnya, Episode 5 menjadi sekitar 10 menit lebih pendek dari biasanya, dan detail kontennya kurang menyeluruh dari yang diharapkan."

"Tim produksi telah memutuskan untuk mengedit penampilan Kim Soo Hyun sebanyak mungkin. Selain itu, sesi rekaman individu yang melibatkan pemeran pada tanggal 13 Maret tidak akan ditayangkan," lanjut pihak Good Day.

Kesalahan: Terdapat penggunaan kata yang redundant. Penggunaan kata "selain itu" bisa dihilangkan atau diganti dengan tanda baca seperti titik koma untuk mengurangi redundansi dan membuat kalimat lebih ringkas.

Perbaikan: "Tim produksi telah memutuskan untuk mengedit penampilan Kim Soo Hyun sebanyak mungkin; sesi rekaman individu yang melibatkan pemeran pada tanggal 13 Maret juga tidak akan ditayangkan."

2. Analisis Kesalahan Berbahasa pada berita "Di Tengah Isu Kim Sae Ron, Sepupu Kim Soo Hyun Ikut Disorot Soal Film Real"

Lee Sa Rang juga dikenal dengan nama lain Lee Jae Hyun dan Lee Ro Be.

Kesalahan: Terdapat penggunaan nama alias yang tidak konsisten. Penjelasan tambahan tentang dua nama alias membantu menjelaskan bahwa kedua nama tersebut merujuk pada orang yang sama, sehingga mengurangi kebingungan pembaca.

Perbaikan: "Lee Sa Rang juga dikenal dengan nama lain Lee Jae Hyun dan Lee Ro Be, yang merupakan dua nama alias yang digunakannya."

Pada tahun 2016, Lee Jae Hyun mengganti namanya menjadi Lee Ro Be.

Selain menjabat sebagai CEO perusahaan-perusahaan tersebut, ternyata ia juga menjabat sebagai sutradara *Real* meskipun tidak punya pengalaman penyutradaraan.

Kesalahan: Terdapat kalimat yang terlalu panjang. Memecah kalimat panjang menjadi dua kalimat yang lebih pendek membuatnya lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan "tidak memiliki pengalaman" lebih formal daripada "tidak punya pengalaman."

Perbaikan: "Pada tahun 2016, Lee Jae Hyun mengganti namanya menjadi Lee Ro Be. Ia juga menjabat sebagai CEO perusahaan-perusahaan tersebut dan sebagai sutradara film *Real*, meskipun tidak memiliki pengalaman dalam penyutradaraan."

Namun, Lee Jeong Seob mengonfirmasi kepada Dispatch bahwa itu adalah spekulasi yang salah dan ia memutuskan untuk meninggalkan proyek tersebut karena perbedaan ide kreatif.

Kesalahan: Terdapat ketidaksesuaian penggunaan kata. Penggunaan "itu adalah spekulasi yang salah" dapat disederhanakan menjadi "spekulasi tersebut tidak benar." Ini membuat kalimat lebih ringkas dan jelas.

Perbaikan: "Namun, Lee Jeong Seob mengonfirmasi kepada Dispatch bahwa spekulasi tersebut tidak benar dan ia memutuskan untuk meninggalkan proyek itu karena perbedaan dalam ide kreatif."

Jadi, nama Lee Ro Be berubah menjadi Lee Sa Rang dalam bahasa Korea, nama yang sama yang tercantum sebagai sutradara Real.

Kesalahan: Terdapat kesalahan ejaan. Frasa "nama yang sama yang tercantum" dapat disederhanakan menjadi "yang tercantum," sehingga mengurangi pengulangan kata "nama" dan meningkatkan kejelasan.

Perbaikan: "Jadi, nama Lee Ro Be berubah menjadi Lee Sa Rang dalam bahasa Korea, yang tercantum sebagai sutradara film Real."

Setelah Real dirilis, film tersebut juga dikritik habis-habisan karena citra aktris yang bermasalah dalam film tersebut.

Kesalahan: Terdapat penggunaan kata yang redundan. Penggunaan kata "dalam film tersebut" di akhir kalimat terasa redundant karena konteks sudah jelas. Menghilangkannya membuat kalimat lebih ringkas.

Perbaikan: "Setelah Real dirilis, film tersebut dikritik habis-habisan karena citra aktris bermasalah yang ditampilkan."

Khususnya, mendiang penyanyi-aktris Sulli menjadi bagian dari film tersebut dan ia menerima reaksi keras atas adegan tanpa busana di film tersebut.

Kesalahan: Terdapat kekurangan keterangan waktu. Menghilangkan kata "ia" di awal kalimat kedua menghindari pengulangan subjek dan membuat kalimat lebih langsung.

Perbaikan: "Khususnya, mendiang penyanyi-aktris Sulli menjadi bagian dari film tersebut dan menerima reaksi keras atas adegan tanpa busana yang ditampilkan."

3. Analisis Kesalahan Berbahasa pada berita "Singgung Sikap Tak Pantas Kim Soo Hyun, Garosero: Bahkan Won Bin Datang ke Pemakaman Kim Sae Ron"

Menurut Chosun Ilbo, Won Bin terlihat menyeka air matanya dengan lengan baju dan tisu saat berbicara dengan kenalannya.

Kesalahan: Terdapat kesalahan sintaksis (tata kalimat). "Menggunakan" lebih tepat untuk benda yang digunakan secara langsung seperti tisu. Frasa "sementara sesekali" membantu menjelaskan bahwa ia juga menggunakan lengan baju secara bergantian.

Perbaikan: "Menurut Chosun Ilbo, Won Bin terlihat menyeka air matanya menggunakan tisu, sementara sesekali ia mengusapnya dengan lengan bajunya saat berbicara dengan kenalannya."

Garosero kemudian memastikan bahwa mereka tidak gentar dengan ancaman tindakan hukum dari agensi Kim Soo Hyun, Gold Medalist.

Kesalahan: Terdapat kesalahan sintaksis (tata kalimat). Kata "menegaskan" lebih sesuai karena berhubungan dengan pernyataan yang memperkuat suatu pendirian. Preposisi "dengan" dalam frasa "dengan ancaman tindakan hukum" sebaiknya diganti menjadi "terhadap" agar lebih sesuai dengan hubungan makna.

Perbaikan: "Garosero kemudian menegaskan bahwa mereka tidak gentar terhadap ancaman tindakan hukum dari agensi Kim Soo Hyun, Gold Medalist."

"Garosero bukan sembarang outlet. Kami mengunggah video menggunakan informasi dan wawancara yang kami terima dari keluarga yang berduka. Kami tantang Anda untuk mencoba melakukan aksi 'tindakan hukum' terhadap keluarga yang ditinggalkan. LOL," kata Garosero.

Kesalahan: Terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca. Kata "outlet" lebih baik diganti dengan "media" agar lebih sesuai dalam bahasa Indonesia. "Menggunakan informasi" kurang tepat, lebih baik "berdasarkan informasi" untuk menunjukkan bahwa informasi tersebut menjadi dasar ungkahan. Tidak hanya itu, frasa "aksi 'tindakan hukum'" disederhanakan menjadi "mengambil tindakan hukum" agar lebih lugas. Menghilangkan "LOL" karena tidak sesuai dalam penulisan berita formal.

Perbaikan: "Garosero bukan sembarang media. Kami mengunggah video berdasarkan informasi dan wawancara yang kami terima dari keluarga yang berduka. Kami tantang Anda untuk mengambil tindakan hukum terhadap keluarga yang ditinggalkan," kata Garosero."

Sebelumnya, Won Bin yang lama tak terlihat di layar kaca tampak muncul di pemakaman Kim Sae Ron.

Kesalahan: Terdapat kesalahan pilihan kata dan kejelasan makna. Mengganti "tampak muncul" dengan "hadir" agar lebih jelas dan menghindari makna ganda.

Perbaikan: "Sebelumnya, Won Bin yang lama tak terlihat di layar kaca hadir di pemakaman Kim Sae Ron."

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan beberapa kesalahan penulisan bahasa dari segi sintaksis pada berita Kompas edisi Maret 2025. Kesalahan yang ditemukan meliputi pengulangan kata, ketidaksesuaian subjek-predikat, kesalahan ejaan, kalimat yang terlalu panjang, dan penggunaan kata yang berlebihan. Kesalahan-kesalahan ini dapat membuat pembaca salah memahami informasi dalam berita. Oleh karena itu, jurnalis dan editor media massa elektronik perlu meningkatkan kemampuan bahasa mereka untuk menulis berita yang lebih baik dan mudah dipahami.

Walaupun kesalahan berbahasa kerap dianggap hal yang lumrah di era digital, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa yang benar dalam media massa sangat penting untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan akurat kepada masyarakat. Penggunaan sintaksis yang benar tidak hanya menjaga kualitas informasi tetapi juga mempertahankan fungsi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Dengan demikian, perhatian terhadap kaidah kebahasaan dalam penulisan berita harus terus ditingkatkan untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara media dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agkris, M., & Simorangkir, S. B. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Dharmas Education Journal (DE_Journal), 4(2), 540-549.
- Audina, F., Syahira, F., Maharani, F., Muzdalifah, R., & Ramasari, P. (2023). Analisis kesalahan berbahasa dalam morfologi pada siswa sekolah dasar. Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab, 6(1), 669-674.

- Amalia, F. H., Aufa, G. A. I. N., Hastuti, N. P., Farida, V. C., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 284-291.
- Darwin, D., Anwar, M., & Munir, M. (2021). Paradigma strukturalisme bahasa: Fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02).
- Fahonah, A. N. N., Maharani, A., Putri, N., Afifah, H., Utomo, A. P. Y., & Setiyawan, D. (2023). Analisis Penggunaan Jenis Kalimat Dilihat dari Bentuk Sintaksis pada Teks Negosiasi dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 342-356.
- Faradilla, N. A. N., Wulandari, R. A., Putantri, W., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Berita Online Esensinews. Com. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 344-352.
- Ginting, L. S. D. B. (2020). AKBI-Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Guepedia.
- Hermliza, H., & Aprilla, Y. I. (2020). Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR dalam Menentukan Jenis Kalimat. *GERAM*, 8(1), 9-16.
- Jaya, I., & Oktavia, Y. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Media Berita Berbasis Internet. *EScience Humanity Journal*, 2(1), 59-64.
- Parhan, P., & Maksum, G. (2022). Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran Insya. Ta'limi Journal of Arabic Education and Arabic Studies, 1(2), 139-149.
- Sholekha, I. M., & Mulyono, M. (2021). Penggunaan Kalimat Aktif Dan Pasif Pada Novel "RINDU" Oleh Tere Liye Kajian Sintaksis. *Bapala*, 8(3), 135-145.
- Simorangkir, S. B., Wahyuni, R. S., Gusar, M. R. S., Rahmawati, Y., Setyorini, R., Hetilaniar, H., ... & Cahyawati, R. S. (2023). Analisis kesalahan berbahasa.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). Sintaksis bahasa indonesia. Jakarta: UHAMKA.
- Wulandari, F., Simanjuntak, E., Ginting, P. T., Pakpahan, R. M. N., & Puteri, A. (2025). Kesalahan berbahasa dalam penulisan di media sosial kajian sintaksis dan semantik. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 01-09.
- Wulandari, S. (2021). Kalimat imperatif dalam novel Selena karya Tere Liye (kajian sintaksis). *Jurnal PENEROKA: kajian ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(01), 134-150.